

SKRIPSI

**PENGARUH PENGANGGURAN DAN INFLASI
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DITINJAU
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Tiga Kota di Provinsi Aceh)**



Disusun Oleh:

**GUSRIA ELIZA
NIM. 180602076**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Gusria Eliza

NIM : 180602076

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturannya yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 02 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Gusria Eliza

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah
Dengan Judul:

**Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada
Tiga Kota di Provinsi Aceh)**

Disusun Oleh:

Gusria Eliza
NIM. 150603023

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Khirul Amri, SE., M.Si
NIDN. 0106077507

Pembimbing II,



Azimah Dianah, SE., M.Si.Ak
NIDN. 2026028803

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari, M.Ag.
NIP.197103172008012007

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL

Gusria Eliza
NIM. 150603023

Dengan Judul:

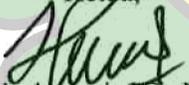
**Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada
Tiga Kota di Provinsi Aceh)**

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 29 Desember 2022 M
5 Jumadil Akhir 1444 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,


Khirul Amri, S.E., M.Si
NIDN. 0106077507

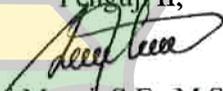
Sekretaris,


Azimah Dianah, S.E., M.Si.Ak
NIDN. 2026028803

Penguji I,


Dr. Zainuddin, S.E., M.Si
NIDN. 01081077105

Penguji II,


Seri Murni, S.E., M.Si.Ak
NIDN. 2029099003



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Dr. Hafs Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Gusria Eliza
NIM : 180602076
Fakultas/Program/Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 180602076@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KCU Skripsi

Yang berjudul:

Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Tiga Kota di Provinsi Aceh)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

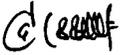
UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 02 Desember 2022

Mengetahui

Penulis,


Gusria Eliza
NIM: 180602076

Pembimbing I,


Khairul Amri, SE., M.Si
NIDN. 0106077507

Pembimbing II,


Azimah Dianah, SE., M.Si.Ak
NIDN. 2026028803

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah memberikan pencerahan bagi kita hingga dapat merasakan nikmatnya iman dalam islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan. Kemudian syukur Alhamdulillah atas doa, dukungan, bantuan dan motivasi dari kedua orang tua karena merekalah penulis mampu berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Tiga Kota di Provinsi Aceh)”** bertujuan untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya doa, dukungan, bantuan, bimbingan dan nasihat dari

berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Ayumiati, SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.
3. Hafiih Maulana, SP., S.. HI., ME selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
4. Khairul Amri, SE., M.Si selaku pembimbing I dan Azimah Dianah, SE., M. Si.Ak selaku pembimbing II. Terima Kasih atas segala ilmu, arahan, waktu dan dukungan serta motivasi yang telah diberikan sehingga dapat menyempurnakan skripsi ini.
5. Dr. Zainuddin, SE., M.Si Selaku penguji I dan Seri Murni, SE., M.Si.Ak selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan pengarahan terhadap penyempurnaan skripsi ini.
6. Dara Amanatillah, M.Sc.Fin selaku penasehat akademik (PA). Dosen dan Staf. Terima kasih atas segala ilmu, bantuan, waktu dan dorongan yang telah diberikan sehingga termotivasi untuk menyempurnakan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada Ayah dan ibu tercinta serta seluruh keluarga yang selalu memberikan doa, motivasi, semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

8. Terima kasih kepada sahabat-sahabat terbaik Arum, Fenny, Mira, Qur, Kesha dan teman-teman seperjuangan di Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan saran dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih untuk semua pihak semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan selalu berada dalam lindungan Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyaknya kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya

Banda Aceh, 02 Desember 2022

Penulis,

Gusria Eliza



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ يَ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌ِ وَ	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

kaifa : كيف

hauला : هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ/ي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ
ramā : رَمَى
qīla : قِيلَ
yaqūlu : يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudāh al-atfāl/ raudatul atfāl :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madīnah al-Munawwarah/ :

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al- Madinatul Munawwarah

Ṭalḥah :

طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Gusria Eliza
NIM : 180602076
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau Dalam Perspektif
Ekonomi Islam (Studi Pada Tiga Kota di Provinsi
Aceh)
Pembimbing I : Khairul Amri, SE., M.Si
Pembimbing II : Azimah Dianah, SE., M.Si.Ak

Terjadinya pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan tinggi atau rendahnya pengangguran dan inflasi sehingga dapat memberikan pengaruh bagi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menurut perspektif ekonomi Islam meliputi setiap tingkatan pada konsep maqashid syariah seperti dharuriyyah, hajiyyah dan tahsiniyyah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah pengangguran dan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh ditinjau dalam perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan tiga model estimasi data panel yang datanya diambil dari tahun 2015-2021 per tahun. Untuk pengolahan data menggunakan Eviews10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, jika pengangguran meningkat atau menurun tidak akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Secara parsial inflasi berpengaruh negatif dan signifikan 10% terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, jika inflasi naik dapat menekan pertumbuhan ekonomi. Secara simultan pengangguran dan inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam.

Kata Kunci : *Pengangguran, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi*

DAFTAR ISI

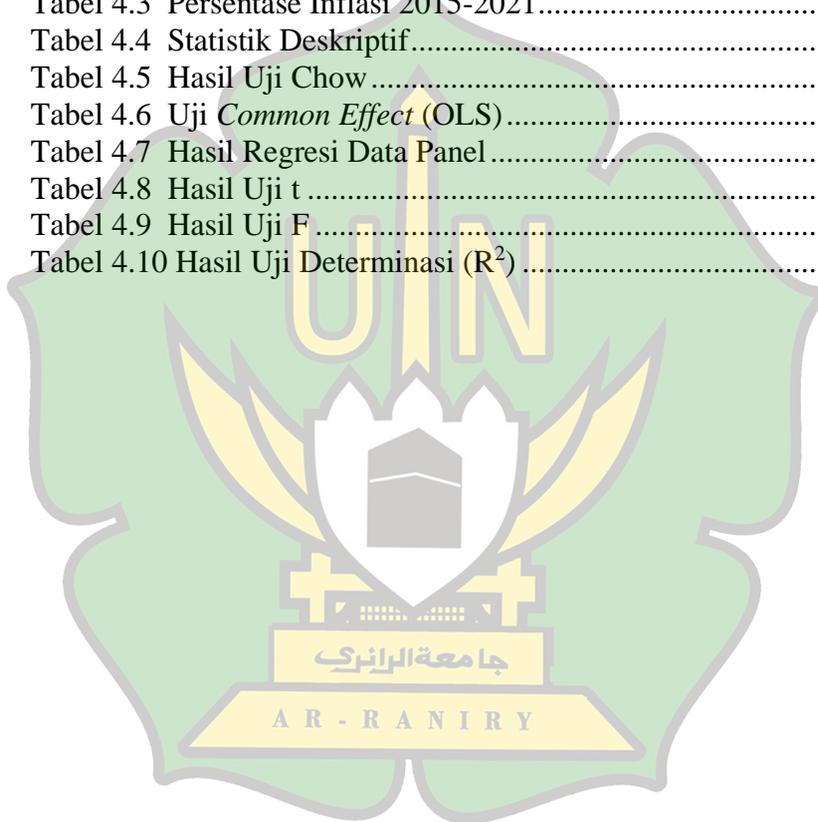
HALAMAN SAMPEL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Pengangguran	12
2.1.1 Definisi Pengangguran <i>L.B.Y.</i>	12
2.1.2 Indikator Pengangguran	13
2.2 Inflasi.....	13
2.2.1 Definisi Inflasi.....	13
2.2.2 Indikator Inflasi	15
2.3 Pertumbuhan Ekonomi	12
2.3.1 Definisi Pertumbuhan Ekonomi	15
2.3.2 Indikator Pertumbuhan Ekonomi	16
2.3.3 Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam	17
2.3.4 Indikator Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam	18
2.4 Penelitian Terkait.....	24

2.5 Keterkaitan Antar Variabel.....	32
2.5.1 Pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam	32
2.5.2 Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	33
2.6 Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Jenis Penelitian	37
3.2 Jenis Data.....	37
3.3 Sumber Data	38
3.4 Operasional Variabel Penelitian	38
3.4.1 Pertumbuhan Ekonomi sebagai Y	38
3.4.2 Pengangguran sebagai X_1	39
3.4.3 Inflasi sebagai X_2	39
3.5 Metode Analisis Data	40
3.5.1 Analisis Deskriptif	40
3.5.2 Penentuan Model Estimasi Data Panel.....	40
3.5.3 Pengujian Regresi Data Panel	42
3.5.4 Analisis Regresi Data Panel	43
3.5.5 Uji Asumsi Klasik	44
3.5.5.1 Uji Normalitas.....	44
3.5.6 Pengujian Hipotesis	44
3.5.6.1 Uji Parsial (Uji t).....	45
3.5.6.2 Uji Simultan (Uji F).....	46
3.5.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Gambaran Umum	48
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	49
4.2.1 Pertumbuhan Ekonomi	49
4.2.2 Pengangguran	50
4.2.3 Inflasi.....	51

4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	52
4.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel	55
4.4.1 Chow Test.....	55
4.5 Estimasi Model Regresi Data Panel	56
4.5.1 <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	56
4.6 Uji Regresi Data Panel	57
4.7 Uji Asumsi Klasik	58
4.7.1 Uji Normalitas	58
4.8 Pengujian Hipotesis	60
4.8.1 Uji Parsial (Uji t)	60
4.8.2 Uji Simultan (Uji F).....	61
4.8.3 Uji Determinasi (R^2).....	62
4.9 Pembahasan Penelitian	63
4.9.1 Pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam ..	63
4.9.2 Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam	67
4.9.3 Pengaruh Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam	69
BAB V PENUTUP	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	78

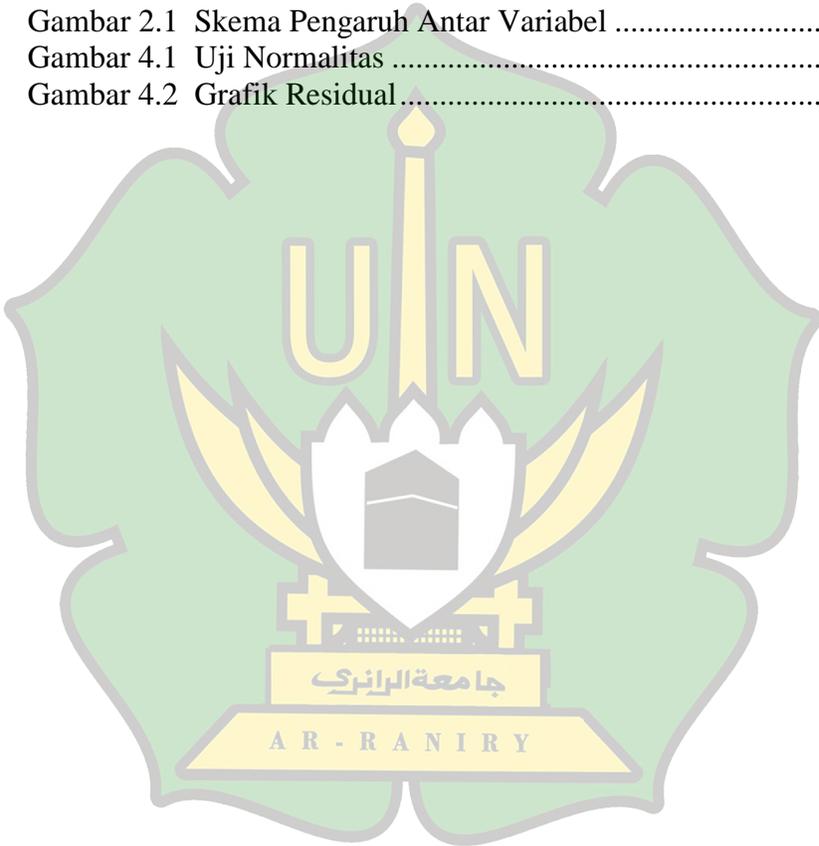
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	29
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian.....	39
Tabel 4.1 Persentase Pertumbuhan Ekonomi 2015-2021	50
Tabel 4.2 Persentase Pengangguran 2015-2021	51
Tabel 4.3 Persentase Inflasi 2015-2021.....	52
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow	55
Tabel 4.6 Uji <i>Common Effect</i> (OLS).....	56
Tabel 4.7 Hasil Regresi Data Panel	57
Tabel 4.8 Hasil Uji t	61
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	62
Tabel 4.10 Hasil Uji Determinasi (R^2)	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Persentase Pertumbuhan Ekonomi 2015-2021	3
Gambar 1.2	Persentase Pengangguran 2015-2021	5
Gambar 1.3	Persentase Inflasi 2015-2021	7
Gambar 2.1	Skema Pengaruh Antar Variabel	34
Gambar 4.1	Uji Normalitas	59
Gambar 4.2	Grafik Residual	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Pertumbuhan Ekonomi	78
Lampiran 2 Data Pengangguran	78
Lampiran 3 Data Inflasi	79
Lampiran 4 Statistik Deskriptif	79
Lampiran 5 Regresi <i>Common Effect Model</i>	80
Lampiran 6 Regresi <i>Fixed Effect Model</i>	81
Lampiran 7 Regresi <i>Fixed Cross-Section Weight</i>	83
Lampiran 8 Regresi <i>Random Effect Model</i>	85
Lampiran 9 Uji Chow	87



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

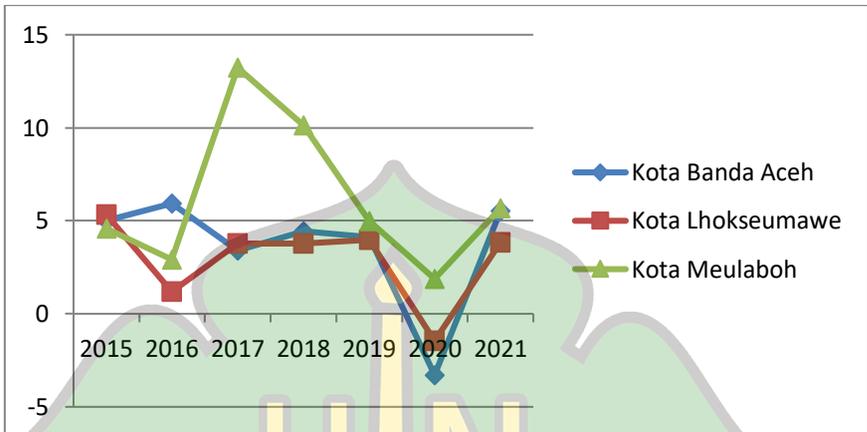
Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang dimana kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi juga bersangkut paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat (Syahputra, 2017). Oleh karena itu, pencapaian suatu negara dapat digunakan untuk menentukan tingkat pembangunan dan kemakmuran. Perekonomian di negara maju dengan penghasilan output yang lebih tinggi, sedangkan perekonomian dengan output rendah menunjukkan perekonomian yang masih berkembang. Hal ini menunjukkan seberapa besar output suatu negara mempengaruhi perekonomiannya.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya (Romi & Umiyati, 2018). Pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditinjau dari konsep

konvensional, melainkan juga bisa ditemukan dalam konsep ekonomi Islam, dimana Islam menjadikan kesejahteraan sebagai tolak ukur dalam menentukan suatu pertumbuhan. Dalam perspektif Islam, jika barang-barang yang diproduksi terbukti mengancam keselamatan manusia, maka peningkatan yang terjadi pada perekonomian tidak dianggap sebagai pertumbuhan (Muttaqin, 2018).

Aceh merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang Ibukotanya berada di Banda Aceh. Aceh adalah sebuah Provinsi di Indonesia yang diberi status sebagai daerah istimewa dan juga diberi kewenangan khusus. Provinsi Aceh memiliki 23 Kabupaten/Kota yang terdiri dari 18 Kabupaten dan 5 Kota. Di Provinsi Aceh, ada tiga Kota yaitu Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan inflasi. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh (BPS Aceh) persentase pertumbuhan ekonomi untuk Kota Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh antara tahun 2015-2021 ditampilkan di bawah ini:

Gambar 1.1 Persentase Pertumbuhan Ekonomi 2015-2021 (Persen)



Sumber: BPS Aceh (2022)

Berdasarkan Gambar 1.1, pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh mengalami pasang surut dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir. Pertumbuhan ekonomi tujuh tahun terakhir di Kota Banda Aceh sebagai Ibukota Provinsi Aceh mengalami pertumbuhan ekonomi paling tinggi sebesar 5,93% di tahun 2016 dan paling rendah sebesar -3,29% di tahun 2020. Pertumbuhan ekonomi di Kota Lhokseumawe paling tinggi sebesar 3,98% di tahun 2019 dan paling rendah sebesar -1,45% di tahun 2020. Pertumbuhan ekonomi di Kota Meulaboh paling tinggi sebesar 13,23% di tahun 2017 dan paling rendah sebesar 1,88% di tahun 2020. Meskipun Kota Banda Aceh sebagai Ibukota Provinsi Aceh, namun dari ketiga Kota tersebut Kota Meulaboh lebih tinggi pertumbuhannya dibandingkan dengan Kota Banda Aceh dan Kota Lhokseumawe.

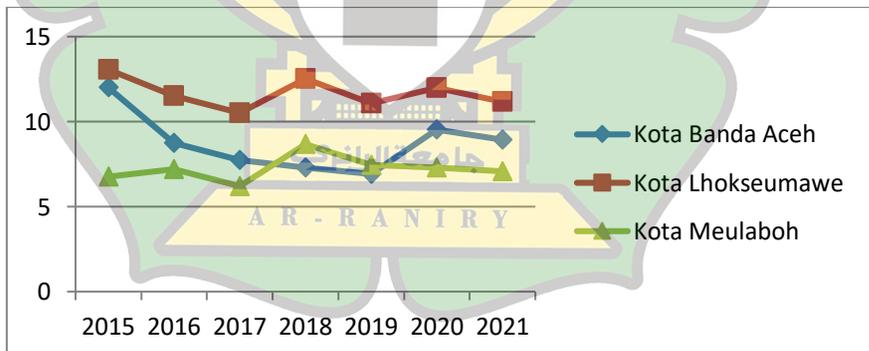
Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, diantaranya pengangguran dan inflasi. Tinggi atau rendahnya pengangguran dan inflasi akan berpengaruh terhadap perekonomian. Suatu negara dikatakan maju dan sejahtera dikarenakan rendahnya pengangguran dan stabilnya inflasi yang ada di negara tersebut sehingga pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan membuat perekonomian negara menjadi stabil. Dalam kaitannya antara pengangguran dan inflasi dapat memberikan dampak yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi negara, hal itu dikarenakan oleh menipisnya pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat sehingga membuat daya beli menurun dan kenaikan harga barang yang terjadi diakibatkan oleh inflasi membuat masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya. Maka pengangguran dan inflasi akan saling berpengaruh dengan pertumbuhan ekonomi antara satu sama lain yang tidak terpisahkan.

Menurut Sukirno (2012:152), pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dilihat dari sisi perekonomian yaitu semakin tinggi pengangguran maka tidak ada penghasilan dalam masyarakat sehingga tingkat daya beli masyarakat menurun dan hal tersebut dapat mempengaruhi pendapatan nasional suatu negara yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi negara. Hal ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Khaironi (2019) yang menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2020) menunjukkan hasil bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini variabel pengangguran menjadi faktor yang sangat penting untuk diteliti karena untuk mengetahui apakah pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi atau tidak.

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh (BPS Aceh) persentase pengangguran di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh dari tahun 2015-2021 ditunjukkan di bawah ini:

Gambar 1.2 Persentase Pengangguran 2015-2021 (Persen)



Sumber: BPS Aceh (2022)

Berdasarkan Gambar 1.2, pengangguran yang terjadi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh mengalami pasang surut dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir. Pengangguran tujuh tahun terakhir di Kota Banda Aceh paling

tinggi sebesar 12,00% di tahun 2015. Pengangguran di Kota Lhokseumawe paling tinggi sebesar 13,06% di tahun 2015 dan pengangguran di Kota Meulaboh paling tinggi sebesar 8,58% di tahun 2018.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah inflasi. Inflasi adalah suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat dikatakan inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang lain (Boediono, 2014:161). Apabila tingkat inflasi tinggi maka akan berdampak buruk terhadap perekonomian suatu negara terutama di bidang konsumsi. Pada saat tingkat inflasi tinggi dapat menyebabkan daya beli masyarakat menurun dikarenakan barang-barang kebutuhan pokok mahal sehingga masyarakat akan mengurangi jumlah pengeluarannya padahal salah satu penggerak ekonomi suatu negara adalah melalui daya beli masyarakat. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Khaironi (2019) menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah (2017) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini variabel inflasi menjadi faktor yang sangat penting untuk diteliti karena untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi atau tidak.

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh (BPS Aceh) persentase inflasi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh pada tahun 2015-2021 ditunjukkan di bawah ini:

Gambar 1.3 Persentase Inflasi 2015-2021 (Persen)



Sumber: BPS Aceh (2022)

Berdasarkan Gambar 1.3, inflasi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh mengalami pasang surut dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir. Inflasi tujuh tahun terakhir di Kota Banda Aceh sebagai Ibukota Provinsi Aceh terjadi inflasi paling tinggi sebesar 4,86% di tahun 2017 dan paling rendah sebesar 1,27% di tahun 2015. Inflasi di Kota Lhokseumawe paling tinggi sebesar 5,60% di tahun 2016 dan paling rendah sebesar 1,20% di tahun 2019. Inflasi di Kota Meulaboh paling tinggi sebesar 4,76% di tahun 2017 dan paling rendah sebesar 0,15% di tahun 2021.

Penelitian mengenai pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi sebelumnya telah dikaji oleh beberapa peneliti, seperti penelitian yang dilakukan oleh Khaironi

(2019) yang meneliti tentang pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh yang diambil dari tahun 2008-2017. Dan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Hidayat (2020) yang meneliti tentang pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar tahun 2013-2018. Sehingga yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini hanya meneliti tiga Kota yang ada di Provinsi Aceh yaitu Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh pada tahun 2015-2021.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi selama tujuh tahun terakhir pada Kota yang ada di Provinsi Aceh, khususnya Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh. Alasan peneliti memilih hanya tiga Kota di Provinsi Aceh sebagai penelitian karena ketiga Kota tersebut mendukung data mengenai inflasi di Provinsi Aceh.

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Tiga Kota di Provinsi Aceh)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe, dan Kota Meulaboh ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam?

2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe, dan Kota Meulaboh ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam?
3. Apakah pengangguran dan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe, dan Kota Meulaboh ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe, dan Kota Meulaboh ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam.
2. Mengetahui apakah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe, dan Kota Meulaboh ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam.
3. Mengetahui apakah pengangguran dan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe, dan Kota Meulaboh ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk pengembangan ilmu ekonomi syariah.

- b. Diharapkan penelitian ini menjadi salah satu acuan bagi peneliti selanjutnya sebagai pemahaman dan pelaksanaan penelitian-penelitian berikutnya dalam proses studi mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis terhadap pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap penelitian ini.

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah untuk mengatasi tingginya pengangguran dan inflasi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe, dan Kota Meulaboh yang dapat berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan arahan pada Pemerintah dalam pengambilan keputusan mengenai pengangguran dan inflasi yang bertujuan demi tercapainya pelaksanaan pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan harus digunakan sebagai tujuan untuk mengatur dan membuat penelitian lebih terarah serta mudah untuk dipahami oleh setiap pembaca. Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan mengenai pertumbuhan ekonomi, pengangguran, inflasi, temuan hasil penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penyusunan skripsi, pengaruh antar variabel dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, jenis dan sumber data, operasional variabel penelitian, metode analisis data dan tahapan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran sebagai pendapat dan usulan dari penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengangguran

2.1.1 Definisi Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Hal ini menunjukkan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta. (Shafira et al, 2020). Pengangguran merupakan suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan (Hartati, 2018).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja (Lamatenggo et al, 2019). Pengangguran (*unemployment*) adalah tidak berkaitan dengan mereka yang tidak bekerja, tetapi tidak atau belum menemukan pekerjaan. Jadi pengangguran merupakan sekelompok orang yang ingin bekerja, sedang berusaha mendapatkan pekerjaan tetapi belum berhasil mendapatkannya (Ibrahim, 2013:107).

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis sampai pada kesimpulan bahwa pengangguran adalah mencakup berupa orang yang telah memiliki suatu pekerjaan akan tetapi orang tersebut belum ingin memulai untuk bekerja maupun mereka yang hanya menganggur dan tidak berusaha untuk mencarinya.

2.1.2 Indikator Pengangguran

Menurut Septiatin et al (2016) indikator pengangguran yaitu perbandingan antara jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja dikali seratus persen.

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\% \quad (2.2)$$

Ket:

Tingkat Pengangguran : Perbandingan jumlah angkatan kerja menganggur dengan angkatan kerja keseluruhan

Jumlah Pengangguran : Jumlah yang tidak bekerja

Jumlah Angkatan Kerja : Jumlah yang sedang bekerja

2.2 Inflasi

2.2.1 Definisi Inflasi

Inflasi adalah suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain (Boediono, 2014:161). Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang,

dan sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat (Putong, 2013:147).

Inflasi adalah sebuah keadaan perekonomian yang menunjukkan adanya kecenderungan kenaikan tingkat harga secara umum (*price level*) dan bersifat secara terus-menerus. Hal ini disebabkan karena tidak seimbangannya arus barang dan arus uang yang di sebabkan oleh berbagai faktor. Inflasi juga merupakan salah satu indikator penting dalam menganalisis perekonomian selain pertumbuhan ekonomi, pengangguran, kemiskinan, dan ekspor-impor. Inflasi merupakan masalah yang sangat besar dalam perekonomian setiap negara dan merupakan suatu fenomena moneter yang selalu meresahkan negara karena kebijakan yang di ambil untuk mengatasi inflasi sering menjadi pisau permata dua yang akan berdampak pada tingkat pertumbuhan ekonomi secara agregat. Diantaranya keseimbangan eksternal dan tingkat bunga. Terjadinya guncangan dalam negeri akan menimbulkan fluktuasi harga di pasar domestik yang berakhir dengan peningkatan inflasi pada perekonomian (Daniel, 2018).

Inflasi merupakan suatu peristiwa moneter yang mengakibatkan terjadinya penurunan nilai mata uang terhadap suatu barang tertentu. Peristiwa ini akan menyebabkan gangguan terhadap fungsi uang, distorsi harga, merusak *output*, meruntuhkan efisiensi dan investasi produktif, serta menimbulkan ketidakadilan serta ketegangan sosial (Mulyani, 2020). Kenaikan harga yang terjadi secara terus-menerus dianggap sebagai inflasi; kenaikan

yang terjadi hanya sekali atau dua kali tidak dapat dianggap sebagai inflasi. Inflasi berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi negara karena apabila terjadi inflasi barang-barang menjadi mahal sehingga daya beli masyarakat berkurang dan pendapatan nasional menurun menyebabkan terhambatnya pertumbuhan ekonomi.

2.2.2 Indikator Inflasi

Menurut Hidayat (2020) indikator inflasi terdiri antara perbandingan harga sekarang dengan harga tahun dasar.

$$\text{IHK} = \frac{P_n}{P_o} \quad (2.3)$$

Ket:

IHK : Indeks Harga Konsumen

P_n : Harga sekarang

P_o : Harga tahun dasar

2.3 Pertumbuhan Ekonomi

2.3.1 Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Tarmizi (2013:19) pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tujuan penting yang harus dicapai dalam setiap kebijakan ekonomi yang direncanakan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan disertai dengan pemerataan pembangunan, sehingga akan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan *output* riil suatu perekonomian yang diukur dengan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB riil) atau dapat pula diukur dengan pendapatan perkapita sepanjang waktu, baik dengan metode pengeluaran maupun metode pemasukan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu dan dapat dikaitkan juga sebagai keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Dalam analisis makro pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perimbangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara (Ernita et al, 2013).

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya (Romi & Umiyati, 2018). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tujuan penting yang harus dicapai oleh setiap negara dalam meningkatkan perekonomian, kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat yang diukur dengan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB).

2.3.2 Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sudarmanto et al (2021) indikator pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

$$PE = \frac{PDRBt - PDRBt - 1}{PDRBt - 1} \times 100\% \quad (2.1)$$

Ket:

PE : Tingkat pertumbuhan ekonomi (%)

PDBRt : PDRB pada tahun t

PDBt-1 : PDRB pada tahun sebelumnya

2.3.3 Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam

Ekonomi Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan dengan *a sustained growth of a right kind of output which can contribute to human welfare* (pertumbuhan terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia). Sedangkan istilah dari pembangunan ekonomi dalam Islam adalah *the process of alleviating poverty and provision of ease, comfort and decency in life* (proses untuk mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman, kenyamanan dan susila dalam kehidupan) (Fitria, 2016).

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia. Karena tujuan pertumbuhan ekonomi dalam Islam adalah untuk kesejahteraan material di dunia dan di akhirat (Muttaqin, 2018).

2.3.4 Indikator Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam

Salah satu tujuan pertumbuhan ekonomi dalam Islam adalah untuk menciptakan kesejahteraan bagi manusia demi tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' yaitu maqashid syari'ah. Maqashid syari'ah terdiri dari dua kata, maqashid dan syari'ah. Maqashid adalah bentuk jamak dari maqashud yang berarti kesengajaan atau tujuan, sedangkan syari'ah artinya jalan menuju air atau bisa dikatakan dengan jalan menuju kearah sumber kehidupan. Maka dengan demikian, maqashid syari'ah merupakan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh syariah untuk dicapai demi kemaslahatan manusia. Tujuan umum ketika Allah menetapkan hukum-hukum-Nya adalah untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dengan terpenuhinya kebutuhan yang dharuriyyah, hajiyyah, dan tahsiniyyah (Fauzia & Riyadi, 2014:43).

Pembentukan hukum Islam memiliki tujuan untuk merealisasikan kemaslahatan manusia dengan menjamin kebutuhan pokoknya (*dharuriyyah*), kebutuhan sekunder (*hajiyyah*) serta kebutuhan pelengkap - (*tahsiniyyah*). Dalam wacana umum, kebutuhan *dharuriyyah* disebut primer, kebutuhan *hajiyyah* disebut sekunder dan kebutuhan *tahsiniyyah* disebut tersier. Mempelajari hukum Islam harus mengetahui terlebih dahulu maksud dan tujuan pembuat hukum dan keadaan atau kejadian yang memerlukan turunnya wahyu suatu ayat al-Quran dan Hadits Nabi saw. Para ahli

hukum Islam mengklasifikasikan tujuan-tujuan yang luas dari syariat atau hukum Islam sebagai berikut: (Rohidin, 2016:30)

1. Dharuriyyah

Dalam kehidupan manusia, kebutuhan ini merupakan hal penting sehingga tidak dapat diabaikan. Apabila kebutuhan-kebutuhan ini tidak terjamin, akan terjadi kekacauan dan ketidaktertiban di mana-mana (Rohidin, 2016:30). Masalah *dharuriyyah* adalah sesuatu hal yang mesti ada dalam rangka menentukan keterkaitan agama dalam kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat agar tidak terjadinya kesengsaraan dan hilangnya nikmat bagi umat manusia di dunia dan di akhirat. Terdapat lima hal inti/pokok (*al-kulliyat al-khoms*) pada kebutuhan primer (*dharuriyyah*) dalam kepustakaan hukum Islam sebagai berikut:

1) Memelihara Agama (*Hifdz ad-Din*)

Keberadaan Agama merupakan fitrah bagi setiap manusia, hukum positif bahkan memberikan perlindungan sebagai bentuk hak asasi manusia yang harus mendapat perlindungan dari ancaman atau gangguan dari pihak manapun. Dalam keberagaman, syariat Islam selalu mengembangkan sikap *tasamuh* (toleransi) terhadap pemeluk agama lain, sepanjang tidak mengganggu satu sama lain (Rohidin, 2016:31).

2) Memelihara Jiwa (*Hifdz an-Nafs*)

Islam seperti halnya sistem lain melindungi hak-hak untuk hidup, merdeka dan merasakan keamanan. Ia melarang bunuh diri

(an-Nisa': 29) dan pembunuhan. Dalam islam, pembunuhan terhadap seorang manusia tanpa alasan yang benar diibaratkan seperti membunuh seluruh manusia. Sebaliknya, barang siapa memelihara kehidupan, maka ia diibaratkan seperti memelihara manusia seluruhnya (Al-Maidah: 32).

Hak pertama dan paling utama yang diperhatikan Islam adalah hak hidup, hak yang disucikan dan tidak boleh dihancurkan kemuliaannya. Manusia adalah ciptaan Allah, menjadi konsekuensi logis jika jiwa manusia dalam syariat Allah sangatlah dimuliakan, harus dipelihara, dijaga, dipertahankan, serta tidak menghadapkannya dengan sumber-sumber kerusakan/kehancuran. Hal ini karena membunuh berarti menghancurkan sifat (keadaan) dan mencabut ruh manusia. Padahal Allah sajalah sang pemberi kehidupan, dan dia sajalah yang mematikannya. Oleh karena itu, dalam Asmaul Husna terdapat sifat *al-Muhyi* (Dzat yang menghidupkan) dan *al-Mumit* (Dzat yang mematikan).

Dalam hal ketentuan memuliakan jiwa manusia juga terdapat pelarangan terhadap tindakan penganiayaan atau pembunuhan secara massal yang mengakibatkan banyaknya korban meninggal atau masuk kategori pelanggaran terhadap hak asasi manusia (Rohidin, 2016:31).

3) Memelihara Akal (*Hifdz al-'Aql*)

Untuk melindungi akal manusia dari keterbelakangan mental, Islam mengharamkan mengkonsumsi minuman keras (*khamr*) atau dalam bentuk lainnya yang memabukkan berupa obat-

obatan terlarang (narkoba), dan lain-lain. Islam akan menghukum orang yang menjual, mengedarkan dan meminum atau mengkonsumsi minuman keras dan obat-obatan terlarang. Perlindungan terhadap akal ini bertujuan agar manusia terhindar dari kerusakan akal yang dapat berpengaruh terhadap mentalitas dan kerusakan saraf manusia itu sendiri (Rohidin, 2016:33).

4) Memelihara Keturunan (*Hifdz an-Nasl*)

Islam dalam mewujudkan perlindungan terhadap keturunan manusia disyariatkan perkawinan agar mempunyai keturunan yang saleh dan jelas nasab (silsilah orangtuanya). Dalam menjaga keturunan ini, Islam melarang perbuatan zina dan menuduh orang lain berbuat zina tanpa bukti baik laki-laki maupun perempuan. Perbuatan zina dianggap sebagai perbuatan keji karena dapat merusak keturunan seseorang. Bahkan terdapat sanksi yang sangat berat berupa dera kepada pelaku zina agar tidak mencoba untuk mendekati zina karena sudah jelas terdapat larangannya dalam al-Quran (Rohidin, 2016:34).

5) Memelihara Hak Milik/Harta (*Hifdz al-Mal*)

Berbagai macam transaksi dan perjanjian (*mu'amalah*) dalam perdagangan (*tijarah*), barter (*mubadalah*), bagi hasil (*mudharabah*), dan sebagainya dianjurkan dalam Islam guna melindungi harta seorang muslim agar dapat melangsungkan kehidupan secara sejahtera. Islam sangat melarang keras tindakan pencurian, korupsi, memakan harta secara *bathil*, penipuan, dan

perampokan karena tindakan ini akan menimbulkan kerugian bagi pihak lain yang tertindas.

Syariat telah menetapkan pemenuhan, kemajuan, dan perlindungan tiap kebutuhan serta menegaskan ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengannya sebagai ketentuan yang *esensial*. Sehingga untuk memelihara agama kita dilarang murtad; untuk menjaga jiwa kita dilarang membunuh; untuk memelihara akal kita dilarang mengonsumsi minuman yang memabukkan; untuk memelihara keluarga dan keturunan kita dilarang berzina; untuk memelihara harta kita dilarang mencuri dan merampok. Selanjutnya pelarangan terhadap *al-baghyu* (pemberontakan). Larangan *al-baghyu* adalah untuk memelihara umat, karena terdapat kewajiban untuk bersatu serta diharamkan *tafarruq* (bercerai-berai). Oleh karena itu, secara moral diwajibkan menegakkan *ukhuwah* dan dilarang untuk saling membenci dan bermusuhan (Rohidin, 2016:35).

2. Hajiyyah

Tujuan berikutnya adalah menjamin keperluan hidup (keperluan sekunder) atau disebut *hajiyyah* (kebutuhan). Ini mencakup hal-hal penting bagi ketentuan itu dari berbagai fasilitas untuk penduduk dan memudahkan kerja keras dan beban tanggung jawab mereka. Ketiadaan berbagai fasilitas tersebut memang tidak menimbulkan kekacauan dan ketidaktertiban, akan tetapi dapat menambah kesulitan bagi masyarakat. Dengan kata lain, keperluan-keperluan ini terdiri dari berbagai hal yang menyingkirkan

kesulitan dari masyarakat dan membuat hidup menjadi mudah bagi mereka.

Untuk memenuhi *hajiyyah* di bidang ibadah, Islam telah memberikan hukum *rukhsah* (keringanan), kemudahan, dan kelapangan apabila terdapat kesulitan dalam menjalankan hukum Allah. Misalnya, bila seseorang sakit di bulan Ramadhan, maka dibolehkan berbuka puasa dengan kewajiban harus mengganti di hari lain (Rohidin, 2016:36).

3. Tahsiniyyah

Tujuan selanjutnya dari perundang-undangan Islam adalah membuat berbagai perbaikan, yaitu menjadikan hal-hal yang dapat menghiasi kehidupan sosial dan menjadikan manusia mampu berbuat dan mengatur urusan hidup lebih baik. Keperluan ini disebut tersier atau *tahsiniyyah*. Ketiadaan perbaikan ini tidak membawa kekacauan sebagaimana ketiadaan kebutuhan-kebutuhan hidup. Namun, perbaikan perlu dilakukan agar peraturan selalu berkesinambungan. Perbaikan dalam hal ini mencakup arti kebajikan (*virtues*), cara-cara yang baik (*good manner*) dan setiap hal yang melengkapi peningkatan cara hidup.

Perilaku yang menunjukkan *tahsiniyyah* adalah bersikap ramah terhadap semua makhluk Allah di muka bumi. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila ada orang masuk surga hanya karena memberi minum anjing yang kehausan, wanita yang masuk neraka akibat tidak memberi makan seekor kucing, terdapat larangan buang air kecil dibawah pohon, dan larangan membakar

pepohonan sekalipun sedang dalam keadaan perang (Rohidin, 2016:37).

Tahsiniyyah adalah mengambil sesuatu hal yang pantas dan kebaikan menurut adat dengan cara menjauhi keadaan-keadaan yang menodai dan yang tidak disukai oleh akal sehat. Hal ini termasuk dalam persoalan berupa penyempurnaan terhadap akhlak. Seperti menutup aurat dalam beribadah dan melaksanakan ibadah-ibadah sunnah dalam mendekatkan diri kepada Allah, bersikap ramah kepada semua makhluk Allah dan lain sebagainya. Pelaksanaan maqashid syari'ah yang bersifat tahsiniyyah dimaksudkan agar manusia dapat melakukan sesuatu yang terbaik untuk penyempurnaan terhadap pemeliharaan dari lima prinsip yang harus dipelihara, yaitu: agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

Berdasarkan tingkatannya dalam tujuan hukum Islam, dharuriyyah didahulukan daripada hajiyah, dan hajiyah didahulukan daripada tahsiniyyah. Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa tujuan tasyri' yang lebih besar didahulukan dari tujuan tasyri' yang kecil. Namun, tetap harus berhati-hati dalam menetapkan tujuan hukumnya.

2.4 Penelitian Terkait

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam melakukan penelitian sehingga memberikan berbagai macam gambaran yang dapat digunakan penulis sebagai referensi dalam penelitian. Dari

penelitian terdahulu yang telah didapat penulis tidak menemukan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun, terdapat beberapa referensi yang bisa digunakan oleh penulis sebagai bahan kajian pada penelitian. Untuk itu pada bagian dibawah ini penulis akan memberikan beberapa penjelasan penelitian terdahulu berupa jurnal dan artikel terkait.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dan Khairuna (2019) Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Periode 2015-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif menggunakan data Indeks Harga Konsumen, dan data pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari survey yang dilakukan BPS tahun anggaran 2015-2018, dan menggunakan metode sensus. Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al (2021) Investasi dan Inflasi Sebagai Instrumen Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan penelitian kepustakaan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi dan inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hal ini berarti investasi dan inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2020) Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia, kemiskinan dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Hal ini berarti indeks pembangunan manusia, tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Susana (2021) Analisis Pengaruh Upah Minimum dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Serta Dampaknya Pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif menggunakan statistik *path analysis* (analisis jalur). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh secara langsung upah minimum dan pengangguran terhadap kemiskinan tidak berpengaruh signifikan. Pengaruh secara langsung upah minimum dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan melalui kemiskinan. Hal ini berarti upah minimum dan pengangguran tidak mempengaruhi kemiskinan, namun upah

minimum dan pengangguran melalui kemiskinan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Asnidar (2018) Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan model ekonometrika menggunakan persamaan linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan indeks pembangunan manusia dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. Hal ini berarti indeks pembangunan manusia dan inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh Syahputra et al (2019) Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi-Provinsi di Sumatera. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, sementara variabel pengeluaran pemerintah dan upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka pada Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera.

Penelitian yang dilakukan oleh Lamatenggo et al (2019) Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan

Manusia Terhadap Pengangguran di Kota Manado. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda menggunakan eviews 8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran dan variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran. Hal ini berarti jika inflasi naik maka pengangguran akan naik, jika pada saat pertumbuhan ekonomi naik maka pengangguran akan menurun dan apabila indeks pembangunan manusia naik maka pengangguran akan turun.

Penelitian yang dilakukan oleh Purba et al (2022) Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Dalam penelitian ini, desain penelitian menggunakan pendekatan empiris dengan metode kuantitatif dan teknik analisis menggunakan regresi linear berganda OLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini berarti inflasi dan pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah (2017) Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya, jika inflasi naik maka pertumbuhan ekonomi akan turun dan sebaliknya jika inflasi turun maka pertumbuhan ekonomi akan naik.

Penelitian yang dilakukan oleh Shafira et al (2020) Analisis Pengaruh UMP, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Manado. Penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk runtun waktu (*time series*) dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMP berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka dan inflasi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Adapun hasil deskripsi penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.1

Table 2.1
Penelitian Terkait

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Yulianti dan Khairuna (2019) Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Periode 2015-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Kuantitatif	Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi	Di Provinsi Aceh, periode 2015-2018
2	Dewi et al (2021) Investasi	Kuantitatif	Inflasi, Pertumbuhan	Investasi

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	dan Inflasi Sebagai Instrumen Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam		Ekonomi	
3	Utami (2020) Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh	Kuantitatif	Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi	Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, di Provinsi Aceh
4	Lestari dan Susana (2021) Analisis Pengaruh Upah Minimum dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Serta Dampaknya Pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi	Kuantitatif	Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi	Upah Minimum, Kemiskinan, di Provinsi Jambi
5	Asnidar (2018) Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Kuantitatif	Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi	Indeks Pembangunan Manusia (IPM), di Kabupaten

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur			Aceh Timur
6	Syahputra et al (2019) Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi-Provinsi di Sumatera	Kuantitatif	Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran	Pengeluaran Pemerintah, Upah Minimum, Tingkat Pendidikan, Provinsi-Provinsi di Sumatera
7	Lamatenggo et al (2019) Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran di Kota Manado	Kuantitatif	Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran	Indeks Pembangunan Manusia, di Kota Manado
8	Purba et al (2022) Analisis	Kuantitatif	Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi,	Di Provinsi Sumatera Utara

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara		Pengangguran	
9	Ardiansyah (2017) Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Kuantitatif	Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi	Di Indonesia
10	Shafira et al (2020) Analisis Pengaruh UMP, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Manado	Kuantitatif	Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Pengangguran	UMP, di Kota Manado

Sumber: Data Diolah (2022)

2.5 Keterkaitan Antar Variabel

2.5.1 Pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Sukirno (2012:152), pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang tergolong dalam angkatan kerja ingin

mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran adalah keadaan dimana orang ingin bekerja namun tidak mendapat pekerjaan. Pengangguran dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dilihat dari sisi perekonomian yaitu semakin tinggi pengangguran maka tidak ada penghasilan yang didapatkan sehingga tingkat daya beli masyarakat menurun dan hal itu bisa mempengaruhi pendapatan nasional suatu negara yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi negara.

Hasil penelitian Utami (2020) menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu semakin meningkatnya pengangguran maka laju pertumbuhan ekonomi akan semakin menurun.

2.5.2 Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam

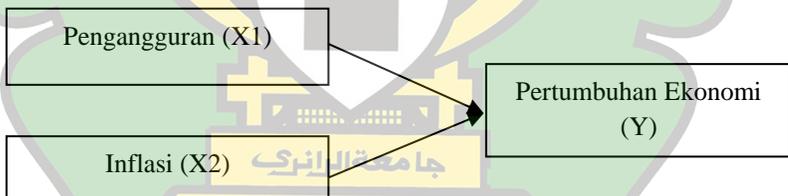
Inflasi adalah suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat dikatakan inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya (Septiatin et al, 2016). Apabila tingkat inflasi tinggi maka akan berdampak buruk terhadap perekonomian suatu negara terutama pada bidang konsumsi. Dimana, pada saat tingkat inflasi tinggi bisa menyebabkan daya beli masyarakat menurun dikarenakan barang-barang kebutuhan pokok mahal sehingga masyarakat akan mengurangi jumlah pengeluarannya padahal salah satu penggerak ekonomi suatu negara adalah melalui daya beli

masyarakat. Dapat diartikan bahwa dalam suatu negara bila terjadinya inflasi maka akan membuat negara tersebut dalam keadaan yang tidak baik-baik saja. Disebabkan karena inflasi dapat mempengaruhi segala hal terutama dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Hasil penelitian Yulianti dan Khairuna (2019) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam kriteria peranan yang cukup tinggi. Hal ini diartikan bahwa sangat besarnya pengaruh dari inflasi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Adapun skema keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini ditampilkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Skema Pengaruh Antar Variabel



Sumber: Data Diolah (2022) - R A N I R Y

Berdasarkan Skema Gambar 2.1, dapat diketahui bahwa yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah pengaruh pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diuraikan sebagai berikut:

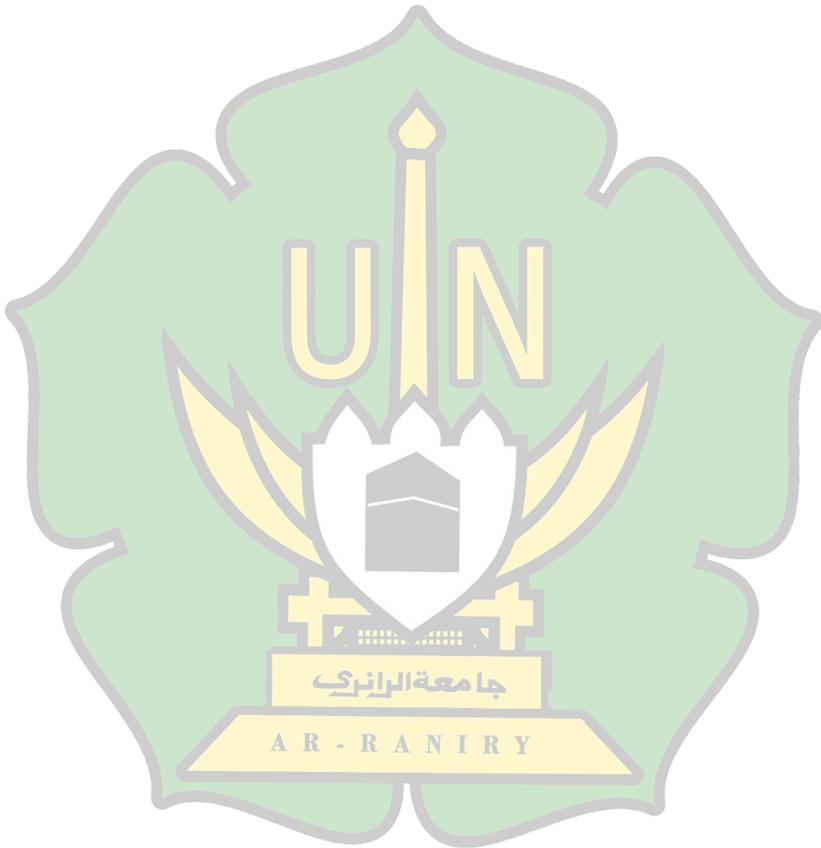
1. Variabel Independen (Bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengangguran dan inflasi (X).
2. Variabel Dependen (Terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh (Y).

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara karena kebenarannya masih perlu diuji dan dites kebenarannya dengan data yang diperoleh. Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis yang diajukan sebagai dugaan awal adalah sebagai berikut:

- H₀₁ : Pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh
- H_{a1} : Pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh
- H₀₂ : Inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh
- H_{a2} : Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh
- H₀₃ : Pengangguran dan inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh

H_{a3} : Pengangguran dan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data sebagai alat untuk menganalisa keterangan mengenai hal apa saja yang ingin diketahui (Agustina, 2021). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis penelitian eksplanatori. Penelitian ekplanatori merupakan penelitian yang menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain (Khaironi, 2019). Penelitian ini menganalisa keterangan mengenai pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam.

3.2 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan oleh pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengelolanya tetapi dapat dimanfaatkan oleh peneliti tertentu (Sugiyono, 2014). Data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh (BPS Aceh). Periode data yang digunakan pada tahun 2015-2021.

3.3 Sumber Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh tahun 2015-2021 diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh (BPS Aceh). Data pengangguran di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh tahun 2015-2021 diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh (BPS Aceh). Data inflasi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh tahun 2015-2021 diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh (BPS Aceh).

3.4 Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk selanjutnya dipelajari dan ditarik kesimpulan. Terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel independen, sedangkan variabel independen adalah variabel yang dipengaruhi sehingga menjadi akibat karena terdapat variabel bebas (Sugiyono, 2016).

3.4.1 Pertumbuhan Ekonomi sebagai Y

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi sebab munculnya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh. Menurut Tarmizi (2013:19) pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan *output* riil suatu perekonomian yang diukur dengan peningkatan Produk

Domestik Bruto (PDB riil) atau dapat pula diukur dengan pendapatan perkapita sepanjang waktu, baik dengan metode pengeluaran maupun metode pemasukan.

3.4.2 Pengangguran sebagai X_1

Pengangguran diukur dengan membandingkan jumlah angkatan kerja menganggur dengan angkatan kerja keseluruhan (Septiatin et al, 2016).

3.4.3 Inflasi sebagai X_2

Inflasi diukur dengan menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) yaitu mengukur rata-rata dari barang yang dibeli oleh konsumen (Hidayat, 2020).

Table 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Menurut Tarmizi (2013:19) pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan <i>output</i> riil suatu perekonomian yang diukur dengan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB riil) atau dapat pula diukur dengan pendapatan perkapita sepanjang waktu, baik dengan metode pengeluaran maupun metode pemasukan	$PE = \frac{PDRBt - PDRBt - 1}{PDRBt - 1} \times 100\%$ (Sudarmanto et al, 2021)	Rasio
Pengangguran (X_1)	Pengangguran pada suatu wilayah diukur dari presentase membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja (Septiatin et al, 2016)	$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$ (Septiatin et al, 2016)	Rasio
Inflasi (X_2)	Inflasi diukur dengan menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) yaitu mengukur rata-rata dari barang yang dibeli oleh	$IHK = \frac{P_n}{P_o}$ (Hidayat, 2020)	Rasio

Table 3.1 Lanjutan

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	konsumen (Hidayat, 2020).		

Sumber: Data diolah (2022)

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses penyederhanaan data menjadi bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah menggunakan metode analisis regresi data panel dengan bantuan software Microsoft Excel, SPSS dan EViews. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah digunakan untuk menampilkan berbagai ukuran statistik seperti minimum, maximum, mean, standard deviation dan lain-lain. Variabel-variabel penelitian yaitu pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan inflasi yang akan didiskripsikan dengan menggunakan statistik minimum, maximum, mean dan standard deviation.

3.5.2 Penentuan Model Estimasi Data Panel

Adapun tiga penentuan model estimasi data panel untuk meregresikan data adalah sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (CEM) adalah model regresi data panel yang menggabungkan data *time series* dan *cross section* dengan pendekatan kuadrat paling kecil dan dapat menggunakan metode *pooled least square*. Asumsi *common effect model* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it} \quad (3.1)$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen
 α : Konstanta
 β : Koefisien regresi
X : Variabel independen
i : *Cross section*
t : *Time series*
e : Error

2. *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model regresi data panel yang memiliki efek berbeda antar individu dan individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan dapat di estimasi melalui teknik *least square dummy*. Asumsi *fixed effect model* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + e_{it} \quad (3.2)$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen
 α : Konstanta
 β : Koefisien regresi
X : Variabel independen
i : *Cross section*
t : *Time series*
e : Error

3. *Random Effect Model* (REM) adalah model regresi data panel yang memiliki perbedaan dengan *fixed effect model*, pemakaian *random effect model* mampu menghemat pemakaian derajat kebebasan sehingga estimasi lebih efisien. *Random effect model*

menggunakan *generalized least square* sebagai pendugaan parameter. Asumsi *random effect model* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \dots + \beta_n X_{it} + e_{it} \quad (3.3)$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen
 α : Konstanta
 β : Koefisien regresi
X : Variabel independen
i : *Cross section*
t : *Time series*
e : Error

3.5.3 Pengujian Regresi Data Panel

Adapun pengujian model regresi data panel adalah sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara *common effect model* (CEM) atau *fixed effect model* (FEM). Hipotesis dalam menentukan model regresi data panel adalah apabila nilai *cross section chi-square* < nilai signifikan 0,05 maka *fixed effect model* (FEM) akan dipilih. Sebaliknya, jika nilai *cross section chi-square* > nilai signifikan 0,05 maka *common effect model* (CEM) akan dipakai dan uji Hausman tidak diperlukan (Rosinta, 2018).

2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara *fixed effect model* (FEM) dengan

random effect model (REM). Hipotesis dalam menentukan model regresi data panel adalah apabila nilai *cross section random* < nilai signifikan 0,05 maka *fixed effect model* (FEM) yang dipilih. Sebaliknya, jika nilai *cross section random* > nilai signifikan 0,05 maka *random effect model* (REM) yang dipilih (Rosinta, 2018).

3.5.4 Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data yang digunakan adalah model regresi data panel, yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, data *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda, data panel merupakan data dari beberapa individu yang sama dalam kurun waktu tertentu. Jika jumlah unit waktu sama untuk setiap individu maka data disebut *balanced panel*. Dan sebaliknya, jika jumlah unit waktu berbeda untuk setiap individu maka disebut *unbalanced panel*.

Jenis data yang lain, yaitu data *time-series* dan data *cross-section*. Pada data *time-series*, satu atau lebih variabel diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross-section* merupakan amatan dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Persamaan model data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it} \quad (3.4)$$

Keterangan:

Y	: Variabel dependen
α	: Konstanta
β	: Koefisien regresi
X	: Variabel independen
i	: <i>Cross section</i>
t	: <i>Time series</i>
e	: Error
N	: Jumlah individu
T	: Jumlah periode waktu

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

3.5.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang akan diteliti. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel residual atau variabel pengganggu model regresi berdistribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan nilai residual berdistribusi normal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan bergerak searah garis diagonal atau searah grafik histogram yang menampilkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas karena ini merupakan suatu dasar dalam membuat keputusan. Model regresi tidak memenuhi asumsi kelaziman jika informasi menyebar dari sudut ke sudut atau diagram histogram dan mengikuti setelah garis miring atau grafik histogram tidak menunjukkan pola penyebaran yang khas.

3.5.6 Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji secara parsial (uji t statistik), uji secara simultan (uji f statistik) dan uji R^2 (koefisien determinasi). Adapun model pengujian adalah sebagai berikut:

3.5.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t statistik digunakan untuk menguji tingkat signifikansi variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Jika nilai *p-value* lebih besar dari taraf nyata 0,05 persen maka H_a ditolak yang berarti secara parsial masing-masing variabel bebas pada model tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dengan taraf nyata 0,05 persen. Sebaliknya, jika nilai *p-value* lebih kecil dari taraf nyata 0,05 persen maka H_a diterima yang berarti secara parsial masing-masing variabel bebas pada model tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dengan taraf nyata 0,05 persen. Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a):

$H_{01} : \beta_1 = 0$: Pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$: Pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh

$H_{02} : \beta_2 = 0$: Inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$: Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh

3.5.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen (terikat). uji f dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5 persen. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen (bebas) secara simultan mempengaruhi variabel dependen (terikat) ataupun sebaliknya. Adapun ketentuan dari uji f adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2016)

1. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, semua variabel independen (bebas) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (terikat).
2. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, semua variabel independen (bebas) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif

(H_a):

$H_{03} : \beta_3 = 0$: Pengangguran dan inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$: Pengangguran dan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh

3.5.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan kemampuan untuk mengukur suatu model dalam menafsirkan variabel dependen (terikat). nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (terikat) sangat terbatas. Penggunaan nilai R-squared dibutuhkan karena setiap tambahan satu variabel independen akan meningkatkan koefisien determinasi (R^2), meskipun variabel tersebut tidak signifikan sehingga dapat diartikan jika mendekati nilai 1 maka variabel independen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen. Akan tetapi, jika nilai mendekati 0 maka variabel independen tidak dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel independen.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Kota Banda Aceh merupakan Ibu Kota Provinsi Aceh. Kota Banda Aceh terletak antara $05^{\circ}16'15''$ - $05^{\circ}36'16''$ Lintang Utara dan $95^{\circ}16'15''$ - $95^{\circ}22'35''$ Bujur Timur dan memiliki luas wilayah $61,36 \text{ km}^2$. Kota Banda Aceh memiliki batasan wilayah yang meliputi, sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar, sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia, dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar.

Kota Lhokseumawe merupakan sebuah Kota di Provinsi Aceh yang terletak di tengah jalur timur Sumatera sehingga Kota ini menjadi jalur distribusi dan perdagangan yang sangat penting di Provinsi Aceh. Secara geografis wilayah Kota Lhokseumawe mempunyai luas wilayah $181,06 \text{ km}^2$ dengan batas-batas di sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka dan sebelah selatan, barat, dan timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Utara.

Kota Meulaboh merupakan Ibu Kota Kabupaten Aceh Barat. Kota Meulaboh terletak sekitar 175 km Tenggara Kota Banda Aceh di Pulau Sumatera. Letak geografis Kota Meulaboh secara astronomi terletak pada $04^{\circ}06'$ - $04^{\circ}47'$ Lintang Utara dan $95^{\circ}52'$ - $96^{\circ}30'$ Bujur Timur dengan luas wilayah $2.927,95 \text{ km}^2$. Kota Meulaboh sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh

Jaya dan Kabupaten Pidie, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan Kabupaten Nagan Raya, sebelah barat berbatasan dengan Samudera Indonesia, dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Nagan Raya (Wahyuzan, 2015).

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh (2020) jumlah penduduk di Kota Banda Aceh adalah 252,899 jiwa, jumlah penduduk di Kota Lhokseumawe adalah 188,713 jiwa, dan jumlah penduduk di Kota Meulaboh adalah 198,736 jiwa. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti mengenai apakah pengangguran dan inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan ekonomi suatu negara dari waktu ke waktu yang diukur berdasarkan pendapatan nasional riil. Salah satu penyebab pertumbuhan ekonomi adalah proses produksi dan konsumsi yang terjadi di dalam masyarakat sehingga berpengaruh kepada pendapatan perkapita. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, persentase pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh dalam waktu tujuh tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Persentase Pertumbuhan Ekonomi 2015-2021 (Persen)

Tahun	Wilayah		
	Kota Banda Aceh	Kota Lhokseumawe	Kota Meulaboh
2015	5.00	5.33	4.58
2016	5.93	1.18	2.92
2017	3.39	3.78	13.23
2018	4.45	3.78	10.14
2019	4.13	3.98	4.99
2020	-3.29	-1.45	1.88
2021	5.53	3.84	5.67
Rata-rata	3.59	2.92	6.20

Sumber: BPS Aceh (2022)

Berdasarkan Tabel 4.1, rata-rata persentase pertumbuhan ekonomi tahun 2015-2021 yang paling tinggi berada di Kota Meulaboh sebesar 6,20%, kemudian berikutnya di susul oleh Kota Banda Aceh dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,59% dan terakhir Kota Lhokseumawe dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,92%.

4.2.2 Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja tetapi tidak mempunyai pekerjaan. Salah satu faktor penyebab pengangguran adalah kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia dan tidak adanya keahlian yang dimiliki oleh seorang pencari kerja. Tingginya pengangguran dapat memberikan dampak yang buruk bagi perekonomian suatu negara, hal itu dikarenakan oleh beberapa tindakan dari pengangguran yang merusak negara serta perekonomiannya. Tindakan-tindakan yang terjadi bisa berupa tindakan sosial seperti tindakan kriminal yang

merugikan masyarakat dan negara, serta tindakan ekonomi seperti kurangnya daya beli yang terjadi dalam masyarakat akibat tidak adanya pendapatan yang diperoleh. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, persentase pengangguran di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh dalam waktu tujuh tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Persentase Pengangguran 2015-2021 (Persen)

Tahun	Wilayah		
	Kota Banda Aceh	Kota Lhokseumawe	Kota Meulaboh
2015	12.00	13.06	6.77
2016	8.75	11.51	7.20
2017	7.75	10.51	6.20
2018	7.29	12.52	8.67
2019	6.92	11.06	7.45
2020	9.54	11.99	7.30
2021	8.94	11.16	7.09
Rata-rata	8.74	11.68	7.24

Sumber: BPS Aceh (2022)

Berdasarkan Tabel 4.2, rata-rata persentase pengangguran tahun 2015-2021 yang paling tinggi berada di Kota Lhokseumawe sebesar 11,68%, kemudian berikutnya di susul oleh Kota Banda Aceh dengan pengangguran sebesar 8,74% dan terakhir Kota Meulaboh dengan pengangguran sebesar 7,24%.

4.2.3 Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan terjadinya kenaikan harga barang secara terus-menerus dan berlangsung dalam waktu yang sangat lama. Inflasi terjadi karena tidak stabilnya peredaran uang

dalam masyarakat, yaitu banyaknya uang yang beredar menyebabkan berkurangnya nilai mata uang sehingga barang dan jasa menjadi mahal. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, persentase inflasi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh dalam waktu tujuh tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Persentase Inflasi 2015-2021 (Persen)

Tahun	Wilayah		
	Kota Banda Aceh	Kota Lhokseumawe	Kota Meulaboh
2015	1.27	2.44	0.58
2016	3.13	5.60	3.77
2017	4.86	2.87	4.76
2018	1.93	2.05	0.96
2019	1.38	1.20	4.28
2020	3.46	3.55	4.24
2021	2.41	1.97	0.15
Rata-rata	2.63	2.81	2.67

Sumber: BPS Aceh (2022)

Berdasarkan Tabel 4.3, rata-rata persentase inflasi tahun 2015-2021 yang paling tinggi berada di Kota Lhokseumawe sebesar 2,81%, kemudian berikutnya di susul oleh Kota Meulaboh dengan inflasi sebesar 2,67% dan terakhir Kota Banda Aceh dengan inflasi sebesar 2,63%.

4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan sebagai penjelasan singkat tentang variabel penelitian sebelum pengujian untuk mendapatkan hasil dan analisis data. Pada penelitian ini memiliki

dua variabel independen yaitu pengangguran dan inflasi, serta satu variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan inflasi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh antara tahun 2015 hingga tahun 2021 menjadi data penelitian ini.

Hasil yang menggambarkan data minimum, maximum, mean dan standard deviation diperoleh dengan menggunakan perangkat lunak Eviews dan berikut statistik deskriptif yang diperoleh dari data yang telah diolah sesuai dengan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya. Kemudian, masing-masing variabel yang terlibat berupa nilai-nilai tersebut dijelaskan secara individual. Studi ini mencakup variabel independen dan dependen yang memungkinkan untuk analisis statistik dari deskripsi variabel.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif

	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pengangguran (X₁)	Inflasi (X₂)
Observations	21	21	21
Minimum	-3.29	6.20	0.15
Maximum	13.23	13.06	5.60
Mean	4.23	9.22	2.70
Std. Dev.	3.40	2.20	1.52

Sumber: Data diolah, Eviews (2023)

Berdasarkan Tabel 4.4, pada variabel pertumbuhan ekonomi (Y) dapat diketahui bahwa jumlah data pada variabel ini adalah 21 dengan nilai minimum sebesar -3,29, nilai maksimum sebesar 13,23 dengan nilai rata-rata 4,23 dan nilai standar deviasi 3,40.

Pada variabel ini membuktikan bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi dan memperlihatkan bahwa hal tersebut sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi memiliki penyimpangan yang sangat tinggi sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebarkan bias pada data.

Pada variabel pengangguran (X_1) dapat diketahui bahwa jumlah data pada variabel ini adalah 21 dengan nilai minimum sebesar 6,20, nilai maksimum sebesar 13,06 dengan nilai rata-rata 9,22 dan nilai standar deviasi 2,20. Pada variabel ini membuktikan bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi dan memperlihatkan bahwa hal tersebut sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi memiliki penyimpangan yang sangat tinggi sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebarkan bias pada data.

Pada variabel inflasi (X_2) dapat diketahui bahwa jumlah data pada variabel ini adalah 21 dengan nilai minimum sebesar 0,15, nilai maksimum sebesar 5,60 dengan nilai rata-rata 2,70 dan nilai standar deviasi 1,52. Pada variabel ini membuktikan bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi dan memperlihatkan bahwa hal tersebut sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi memiliki penyimpangan yang sangat tinggi sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebarkan bias pada data.

4.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga pendekatan estimasi pada data panel, yaitu: (1) pendekatan kuadrat terkecil *Common Effect Model* (CEM); (2) pendekatan efek tetap *Fixed Effect Model* (FEM); dan (3) pendekatan efek acak *Random Effect Model* (REM). Pemilihan metode terbaik dalam data panel yang digunakan pada penelitian ini dilakukan melalui uji yang berupa *Chow Test* (Uji Chow) dan *Hausman Test* (Uji Hausman).

4.4.1 Chow Test

Uji chow digunakan untuk melihat apakah model yang akan digunakan *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM), maka digunakan uji *f restricted* dengan membandingkan nilai *cross-section F*. pengujian ini dilakukan dengan kriteria jika nilai probabilitas *cross-section F* $> \alpha$ (0,05) maka terima H_0 tolak H_1 . Sebaliknya, jika nilai probabilitas *cross-section F* $< \alpha$ (0,05) maka terima H_1 tolak H_0 . Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.638	(2,16)	0.541
Cross-section Chi-square	1.612	2	0.446

Sumber: Data diolah, Eviews (2023)

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil uji chow pada pengolahan data panel diperoleh dengan nilai probabilitas *cross-section* F sebesar 0,541 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section* $F > 0,05$ ($0,541 > 0,05$) maka terima H_0 tolak H_1 , sehingga model yang lebih baik digunakan pada penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM). Yang terpilih pada data ini adalah *Common Effect Model* (CEM) sehingga lanjut ke uji LM, namun pada saat diuji LM hasilnya error. Maka pemilihan model yang sesuai dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM).

4.5 Estimasi Model Regresi Data Panel

4.5.1 *Common Effect Model* (CEM)

Common effect model adalah cara yang paling sederhana atau termudah dalam menggunakan model regresi data panel karena dengan hanya menggabungkan data *cross section* dan *time series*. Diasumsikan bahwa data pada Badan Pusat Statistik (BPS) sepanjang periode waktu adalah sama karena dimensi waktu dan individu tidak dipertimbangkan dalam model ini. Metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau pendekatan kuadrat terkecil biasa dapat digunakan untuk mengestimasi model data panel.

Tabel 4.6
Uji *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.858	3.271	3.013	0.007
P	-0.414	0.288	-1.436	0.168
I	-0.738	0.427	-1.728	0.100

Sumber: Data diolah, Eviews (2023)

4.6 Uji Regresi Data Panel

Hasil model regresi ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.858	3.271	3.013	0.007
P	-0.414	0.288	-1.436	0.168
I	-0.738	0.427	-1.728	0.100

Sumber: Data diolah, Eviews (2023)

Berdasarkan Tabel 4.7, menunjukkan hasil dari model regresi data panel *Common Effect Model* (CEM) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 9,858 - 0,414X_1 - 0,738X_2 + e \quad (4.1)$$

Analisis terhadap persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan regresi, diperoleh nilai konstanta sebesar 9,858. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel pengangguran (X_1) dan inflasi (X_2) dianggap konstan/sama dengan nol, maka tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 9,858%.
2. Berdasarkan persamaan regresi, diperoleh nilai koefisien regresi pengangguran (X_1) sebesar -0,414. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel pengangguran mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel inflasi tetap maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0,414%. Tanda negatif (-) membuktikan

adanya hubungan yang berbanding terbalik atau antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi, yaitu jika pengangguran tinggi maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan rendah.

3. Berdasarkan persamaan regresi, diperoleh nilai koefisien regresi inflasi (X_2) sebesar $-0,738$. Hal ini menunjukkan bahwa apabila inflasi naik 1% sedangkan pengangguran tetap maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar $0,738\%$. Tanda negatif (-) membuktikan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi, yaitu jika inflasi tinggi maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan rendah dan sebaliknya.

4.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian data dalam penelitian untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam suatu penelitian apakah telah memenuhi asumsi dasar regresi. Uji asumsi klasik dijelaskan sebagai berikut::

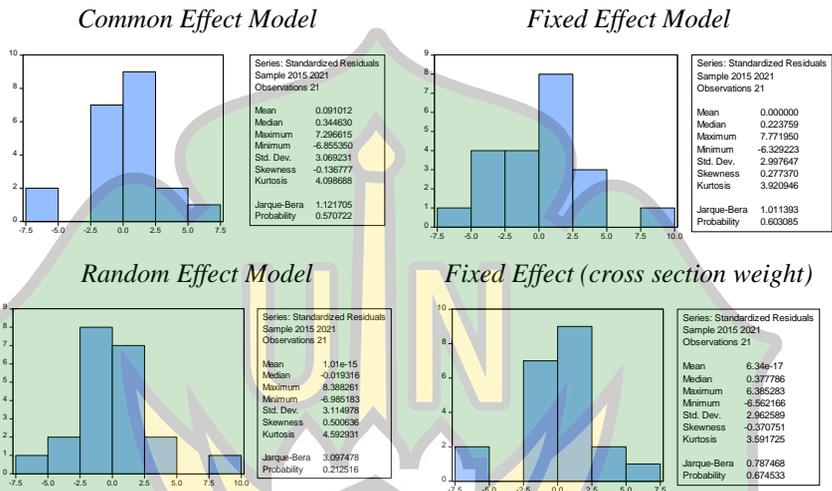
4.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah model regresi variabel pengganggu atau residual telah berdistribusi normal atau tidak. Adapun kriteria dalam uji normalitas adalah jika nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari α 5% (0,05) maka terima H_0 artinya data berdistribusi normal. Sedangkan, jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari α 5% (0,05) maka terima H_1 artinya data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016:154). Pengujian uji normalitas digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Gambar 4.1 Uji Normalitas

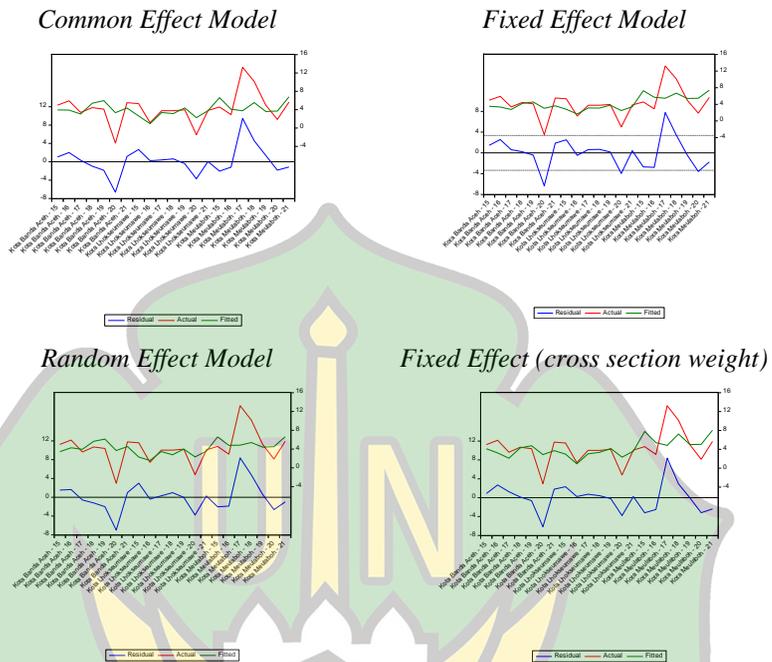


Sumber: Data diolah, Eviews (2023)

Berdasarkan Gambar 4.1, hasil uji normalitas pada *common effect model* dengan nilai probabilitas sebesar 0,57 yang mana lebih besar dari 0,05. Kemudian, pada *fixed effect model* dengan nilai probabilitas sebesar 0,60 yang mana lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, pada *random effect model* dengan nilai probabilitas sebesar 0,21 dan pada *fixed effect cross section weight* dengan nilai probabilitas sebesar 0,67 yang mana lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas data panel dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Berikut akan disajikan gambar grafik residual pada data penelitian ini:

Gambar 4.2 Grafik Residual



Sumber: Data diolah, Eviews (2023)

4.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji t (uji parsial), uji f (uji simultan), dan uji R^2 (koefisien determinasi). Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

4.8.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan (pengangguran dan inflasi) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (pertumbuhan ekonomi). Hasil uji t yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.858	3.271	3.013	0.007
P	-0.414	0.288	-1.436	0.168
I	-0.738	0.427	-1.728	0.100

Sumber: Data diolah, Eviews (2023)

Berdasarkan Tabel 4.8, menunjukkan hasil dari uji t sebagai berikut:

1. Variabel Pengangguran (X_1), hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien negatif yaitu -0,414 dan nilai probabilitas sebesar 0,16. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran (X_1) memiliki hasil negatif dan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).
2. Variabel Inflasi (X_2), hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien negatif yaitu -0,738 dan nilai probabilitas sebesar 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi (X_2) memiliki hasil negatif dan secara parsial berpengaruh signifikan 10% terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Artinya, kenaikan inflasi menekan pertumbuhan ekonomi.

4.8.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (pengangguran dan inflasi) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (pertumbuhan ekonomi). Hasil Uji F yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji F

R-squared	0.217	Mean dependent var	4.404
Adjusted R-squared	0.130	S.D. dependent var	3.236
S.E. of regression	3.236	Sum squared resid	188.577
F-statistic	2.500	Durbin-Watson stat	1.611
Prob(F-statistic)	0.110		

Sumber: Data diolah, Eviews (2023)

Berdasarkan Tabel 4.9, menunjukkan hasil uji nilai probabilitas sebesar 0,11 sehingga variabel pengangguran (X_1) dan inflasi (X_2) diasumsikan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y).

4.8.3 Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) merupakan uji yang dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Model ini menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat jika nilai determinasi (R^2) yang diperoleh mendekati satu. Sebaliknya, jika kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat masih sangat terbatas ketika nilai determinasi (R^2) mendekati nol maka model ini dikatakan lemah. Hasil uji determinasi (R^2) yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Determinasi (R^2)

R-squared	0.217	Mean dependent var	4.404
Adjusted R-squared	0.130	S.D. dependent var	3.236

Sumber: Data diolah, Eviews (2023)

Berdasarkan Tabel 4.10, menunjukkan hasil nilai Adjusted *R-squared* sebesar 0,13 yang berarti model ini mendekati nol sehingga masih dikatakan lemah dan terbatas dalam menjelaskan

hubungan antara pengangguran dan inflasi sebesar 13% sedangkan sisanya 87% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.9 Pembahasan Penelitian

Pembahasan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi, pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi, dan pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi ditinjau dalam perpektif ekonomi Islam.

4.9.1 Pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam penelitian ini, diperoleh nilai koefisiensi pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu -0,414 yang menunjukkan arah negatif dengan nilai probabilitas sebesar 0,168 sehingga dapat dikatakan bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka hipotesis H_{01} diterima. Artinya, jika pengangguran meningkat atau menurun tidak akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2020) yang menyatakan bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar, artinya apabila terjadi penurunan atau peningkatan pengangguran maka tidak akan berpengaruh apapun terhadap penurunan atau peningkatan pertumbuhan ekonomi dan penelitian Arianto et al (2015) menyatakan bahwa pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember.

Dalam penelitian ini pengangguran mengalami fluktuasi beberapa tahun terakhir tetapi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena program-program yang diterapkan oleh pemerintah mengalami keberhasilan. Adapun struktur ekonomi yang ikut menggerakkan pertumbuhan ekonomi antara lain, produksi kayu, pertambangan migas, pertambangan batu bara, pertanian/kehutanan/perikanan, perdagangan besar/eceran/repairasi mobil dan sepeda motor, pergudangan, transportasi, penerbangan dan penumpang angkutan udara, angkatan darat, serta administrasi pemerintahan/pertahanan. Sehingga pengangguran tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh pada tahun 2015-2021.

Ditinjau dalam perspektif Ekonomi Islam, pengangguran pada tingkatan *maqashid syari'ah* yaitu hajiyyah, dimana dianjurkan untuk bekerja yang merupakan sebuah kewajiban dalam memenuhi kelangsungan hidupnya. Apabila seseorang tidak bekerja maka akan membuat kekacauan seperti dapat melakukan tindakan kriminal yang tidak hanya merugikan diri sendiri namun juga dapat merugikan orang lain. Dalam lima prinsip pokok/inti *maqashid syari'ah* pada pengangguran adalah:

1. Memelihara agama yaitu seseorang yang bekerja keras untuk mencari nafkah di jalan Allah adalah sebagai bentuk ibadah.

2. Memelihara jiwa yaitu apabila seseorang tidak bekerja maka tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya sehingga mengalami kelaparan yang dapat mengancam kesehatan. Oleh karena itu, dalam memelihara jiwa manusia dianjurkan untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhannya.
3. Memelihara akal yaitu dengan bekerja supaya mempunyai kegiatan agar tidak mengalami gangguan jiwa akibat dari memikirkan beban dalam memenuhi kebutuhan hidup.
4. Memelihara keturunan yaitu dengan bekerja supaya menambah penghasilan agar dapat melangsungkan pernikahan untuk mendapatkan keturunan yang saleh dan jelas nasab (silsilah orangtuanya) serta terhindar dari perbuatan zina.
5. Memelihara harta yaitu dengan memiliki pekerjaan yang halal agar mendapatkan penghasilan atau harta dalam memenuhi kebutuhan hidup sehingga terhindar dari tindakan kriminal yang dapat merugikan.

Bekerja terdapat dalam Islam, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ، وَالْمُؤْمِنُونَ صَلِّ وَسُئِدُونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu mengungkapkan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”*. (Q.S At-Taubah ayat 105).

Dalam tafsir As-Sa’di disebutkan bahwa Allah Swt., berfirman: *Katakanlah kepada orang-orang munafik itu, ‘lakukanlah pekerjaanmu sesukamu, dan terus lakukan kebatilan kalian! Jangan kalian mengira bahwa perbuatanmu itu akan disembunyikan, karena Allah dan Rasul-Nya serta orang mukmin akan melihat pekerjaanmu.’* Artinya semua perbuatan kalian akan diungkapkan dengan jelas. Dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan apakah perbuatan tersebut baik atau buruk. Ini merupakan peringatan keras dan ancaman bagi mereka yang senantiasa melakukan kebatilan, kedurhakaan dan perbuatan maksiat. Makna dari ayat ini adalah bahwa apa yang kamu sekalian kerjakan, entah itu perbuatan baik atau buruk maka sesungguhnya Allah maha melihat atas perbuatanmu, dan Rasulullah serta hamba-hamba-Nya yang beriman akan dapat melihat perbuatanmu walaupun perbuatan itu dilakukan secara sembunyi-sembunyi (terselubung) (Taufik, 2018:5).

4.9.2 Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam penelitian ini, diperoleh nilai koefisien inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu $-0,738$ yang menunjukkan arah negatif dengan nilai probabilitas sebesar $0,10$ sehingga dapat dikatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan 10% yang membuktikan jika kenaikan inflasi dapat menekan pertumbuhan ekonomi. Artinya, jika inflasi naik maka harga barang juga akan naik, sehingga daya beli menjadi turun padahal salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi adalah melalui daya beli masyarakat begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, akibat dari kenaikan inflasi mengakibatkan terhadap menghambatnya atau menekan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2020) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar dan penelitian Pramesthi (2013) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek.

Dalam penelitian ini inflasi yang terjadi dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir dibawah 10% sehingga dapat dikatakan sebagai laju inflasi ringan dan masih dapat dikendalikan. Tingkat inflasi yang rendah akan menjadi suatu dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi dengan membantu meningkatkan pendapatan nasional, mendorong masyarakat untuk menabung, investasi, dan bekerja. Inflasi yang terjadi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh pada tahun 2015-2021

mengalami penurunan sehingga pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan.

Ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam, Inflasi pada tingkatan *maqashid syari'ah* yaitu apabila inflasi yang terjadi diatas 10% maka berarti *hajiyyah*, yang mana dapat terjadinya kekacauan bagi suatu negara akibat dari inflasi yang tidak stabil sehingga menyebabkan pendapatan riil masyarakat terus tergerus karena penurunan nilai uang (kertas) yang drastis. Sedangkan, jika inflasi dibawah 10% berarti *tahsiniyyah*, yang mana tidak menyebabkan kekacauan karena inflasi tersebut masih dapat dikendalikan. Namun, akan lebih baik apabila inflasi dalam keadaan stabil sehingga dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat dan negara. Inflasi dalam lima hal inti/pokok *maqashid syari'ah* yaitu memelihara harta, yang mana inflasi dapat menyebabkan berkurangnya nilai uang (kertas) sehingga perlu dikendalikan agar tidak berkurangnya harta atau uang (kertas) yang beredar dalam masyarakat. Inflasi terdapat dalam Islam, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki

agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”. (Q.S Ar-Rum ayat 41).

Dalam tafsir Ibnu Katsir disebutkan bahwa dengan berkurangnya hasil tanam-tanaman dan buah-buahan karena banyak perbuatan maksiat yang dikerjakan oleh para penghuninya, Abul Aliyah mengatakan bahwa barang siapa yang berbuat durhaka kepada Allah di bumi, berarti dia telah berbuat kerusakan di bumi, karena terpeliharanya kelestarian bumi dan langit adalah ketaatan. Allah menguji mereka dengan berkurangnya harta dan jiwa serta hasil buah-buahan, sebagai suatu kehendak dari Allah bagi mereka dan sekaligus sebagai balasan bagi perbuatan mereka, agar mereka tidak lagi mengerjakan perbuatan-perbuatan maksiat. (Bustami, 2015:17).

4.9.3 Pengaruh Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam

Hasil penelitian nilai uji F dengan nilai probabilitas sebesar $0,110 > \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel pengangguran (X_1) dan inflasi (X_2) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Nilai Adjusted *R-squared* sebesar 0,13 atau 13% membuktikan hasil koefisien determinasi yaitu pertumbuhan ekonomi tidak mampu dijelaskan oleh variabel pengangguran dan inflasi sebesar 13% dan sisanya 87% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Dalam penelitian ini pengangguran dan inflasi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh pada tahun 2015-2021. Hal ini dikarenakan terdapat struktur ekonomi yang telah dilakukan dengan baik oleh pemerintah sehingga pengangguran dan inflasi yang terjadi tidak mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir. Adapun struktur ekonomi yang ikut menggerakkan pertumbuhan ekonomi antara lain, produksi kayu, pertambangan migas, pertambangan batu bara, pertanian/kehutanan/perikanan, perdagangan besar/eceran/repairasi mobil dan sepeda motor, pergudangan, transportasi, penerbangan dan penumpang angkutan udara, angkutan darat, serta administrasi pemerintahan/pertahanan. Serta inflasi terjadi dibawah 10% termasuk inflasi ringan dan masih dapat dikendalikan.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis tentang pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengangguran secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam. Artinya, jika pengangguran meningkat atau menurun tidak akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
2. Inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan 10% terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam. Artinya, jika inflasi naik dapat menekan pertumbuhan ekonomi.
3. Pengangguran dan inflasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banda Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam.

5.2 Saran

1. Diharapkan pemerintah dan para pengusaha dapat menciptakan lapangan pekerjaan dengan upah yang cukup bagi keberlangsungan hidup masyarakat.
2. Diharapkan pemerintah dapat mengontrol dengan baik peredaran uang yang terjadi dalam masyarakat agar tidak menyebabkan tingginya inflasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, C. T. (2021). *Pengaruh Hedonisme, Literasi Keuangan dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Ekonomi Syariah. UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Aceh.
- Ardiansyah, H. (2017). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 5. No 3.
- Arianto, C. E., dkk. (2015). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Angka Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1-6.
- Asnidar. (2018). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol 2. No 1, 1-12.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. (2022). *Inflasi Tahun 2015-2021*. Aceh: Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. (2022). *Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2015-2021*. Aceh: Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. (2022). *Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2015-2021*. Aceh: Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh.
- Boediono. (2014). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE
- Bustami. (2015). *Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Perspektif Ekonomi Islam)*. Serang: A-Empat.

- Daniel, P. A. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jambi. *Jurnal of Economics and Business*, Vol 2. No 1, 131-136.
- Dewi, S. P., Muhammad, I. F., & Suharto. (2021). Investasi dan Inflasi Sebagai Instrumen Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah*, Vol 03. No 02, 17-32.
- Ernita, D., Amar, S., & Syofyan, E. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol 1. No 02, 176-193.
- Fauzia, I. Y., & Riyadi, A. K. (2014). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*. Jakarta: Kencana.
- Fitria, T. N. (2016). Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol 02. No 03, 29-40.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, T. (2020). *Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar Tahun 2013-2018*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ekonomi Pembangunan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Khaironi, L. M. (2019). *Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Ilmu Ekonomi. UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Aceh.
- Lamatenggo, O. F., Walewangko, E. N., & Layuck, I. A. C. (2019). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran di Kota

- Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol 19. No 2, 162-172.
- Lestari, S., & Susana, R. R. (2021). Analisis Pengaruh Upah Minimum dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Serta Dampaknya Pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol 4. Edisi 1, 56-70.
- Mulyani, R. (2020). Inflasi dan Cara Mengatasinya dalam Islam. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol 1. No 2, 267-278.
- Muttaqin, R. (2018). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Vol 1. No 2, 117-122.
- Prameshti, R. N. (2013). Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Vol 1. No 3, 1-20.
- Purba, W., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 4. No 1, 62-74.
- Putong, I. (2013). *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rohidin. (2016). *Buku Ajar Pengantar Hukum Islam, Dari Semenanjung Arabia hingga Indonesia*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Romi, S., & Umiyati, E. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan di Kota Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, Vol 7. No 1, 1-7.
- Rosinta. (2018). Pengaruh NPM, DER, DPR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*. STIE Indonesia.

- Septiatin, A., Mawardi & Rizki, M. A. K. (2016). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *I-Economic*, Vol 2. No 1, 50-65.
- Shafira, V. A., Kumenaung. A. G., & Niode, A. O. (2020). Analisis Pengaruh UMP, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Manado. *Jurnal EMBA*, Vol 9. No 1, 1411-1419.
- Sudarmanto, E., dkk. (2021). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2012). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Syahputra, A., Erfit & Nurhayani. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi-Provinsi di Sumatera. *Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, Vol 8. No 2, 95-106.
- Syahputra, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol 1. No 2, 183-191.
- Tarmizi, H. B. (2013). *Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasinya*. Medan: USU Press.
- Taufik, M. T. (2018). *Tafsir Inspiratif; Ayat-Ayat Al-Quran Pilihan Penggugah Jiwa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Utami, F. P. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap

Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol 4. No 2, 101-113.

Yulianti, R., & Khairuna. (2019). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Periode 2015-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, Vol 9. No 2, 113-123.

Wahyuzan, F. (2015). *Analisis Kinerja Jalan Aceh Barat Berdasarkan Nilai Derajat Kejenuhan Pada Tiga Titik Ruas Jalan (Studi Kasus: Kecamatan Kaway XVI, Kecamatan Meureubo dan Kecamatan Samatiga)*. Skripsi. Fakultas Teknik Universitas Teuku Umar. Alue Peunyareng-Meulaboh.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Pertumbuhan Ekonomi

Persentase Pertumbuhan Ekonomi Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh Tahun 2015-2021

Tahun	Wilayah		
	Kota Banda Aceh	Kota Lhokseumawe	Kota Meulaboh
2015	5.00	5.33	4.58
2016	5.93	1.18	2.92
2017	3.39	3.78	13.23
2018	4.45	3.78	10.14
2019	4.13	3.98	4.99
2020	-3.29	-1.45	1.88
2021	5.53	3.84	5.67

Sumber: BPS Aceh

Lampiran 2. Data Pengangguran

Persentase Pengangguran Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh Tahun 2015-2021

Tahun	Wilayah		
	Kota Banda Aceh	Kota Lhokseumawe	Kota Meulaboh
2015	12.00	13.06	6.77
2016	8.75	11.51	7.20
2017	7.75	10.51	6.20
2018	7.29	12.52	8.67
2019	6.92	11.06	7.45
2020	9.54	11.99	7.30
2021	8.94	11.16	7.09

Sumber: BPS Aceh

Lampiran 3. Data Inflasi

Persentase Inflasi Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh Tahun 2015-2021

Tahun	Wilayah		
	Kota Banda Aceh	Kota Lhokseumawe	Kota Meulaboh
2015	1.27	2.44	0.58
2016	3.13	5.60	3.77
2017	4.86	2.87	4.76
2018	1.93	2.05	0.96
2019	1.38	1.20	4.28
2020	3.46	3.55	4.24
2021	2.41	1.97	0.15

Sumber: BPS Aceh

Lampiran 4. Statistik Deskriptif

	PE	P	I
Mean	4.237619	9.222857	2.707619
Median	4.130000	8.750000	2.440000
Maximum	13.23000	13.06000	5.600000
Minimum	-3.290000	6.200000	0.150000
Std. Dev.	3.404563	2.208321	1.526542
Skewness	0.375919	0.316748	0.157902
Kurtosis	4.747438	1.625402	2.020227
Jarque-Bera Probability	3.166450 0.205312	2.004482 0.367056	0.927226 0.629007
Sum	88.99000	193.6800	56.86000
Sum Sq. Dev.	231.8210	97.53363	46.60658
Observations	21	21	21

Lampiran 5. Regresi Common Effect Model

Dependent Variable: PE
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 03/15/23 Time: 10:03
 Sample: 2015 2021
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 3
 Total panel (balanced) observations: 21
 Linear estimation after one-step weighting matrix

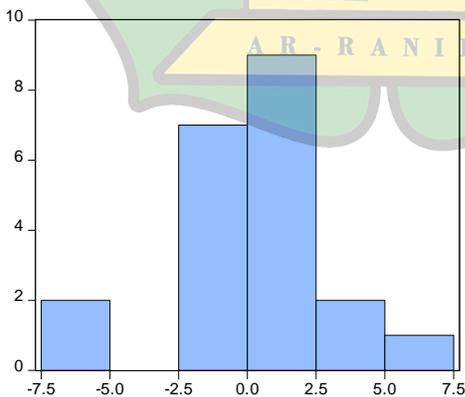
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.858415	3.271077	3.013813	0.0075
P	-0.414638	0.288728	-1.436082	0.1681
I	-0.738410	0.427101	-1.728888	0.1009

Weighted Statistics

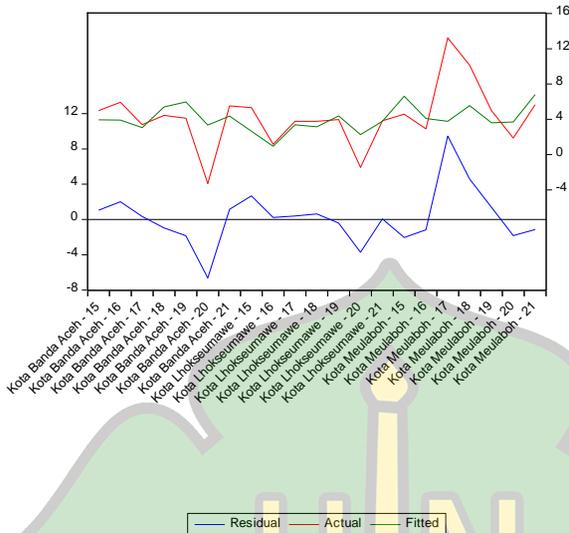
R-squared	0.217453	Mean dependent var	4.404926
Adjusted R-squared	0.130504	S.D. dependent var	3.236580
S.E. of regression	3.236746	Sum squared resid	188.5775
F-statistic	2.500913	Durbin-Watson stat	1.611928
Prob(F-statistic)	0.110050		

Unweighted Statistics

R-squared	0.140253	Mean dependent var	4.237619
Sum squared resid	199.3074	Durbin-Watson stat	1.557190



Series: Standardized Residuals	
Sample 2015 2021	
Observations 21	
Mean	0.091012
Median	0.344630
Maximum	7.296615
Minimum	-6.855350
Std. Dev.	3.069231
Skewness	-0.136777
Kurtosis	4.098688
Jarque-Bera	1.121705
Probability	0.570722



Lampiran 6. Regresi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: PE
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/16/23 Time: 14:20
 Sample: 2015 2021
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 3
 Total panel (balanced) observations: 21

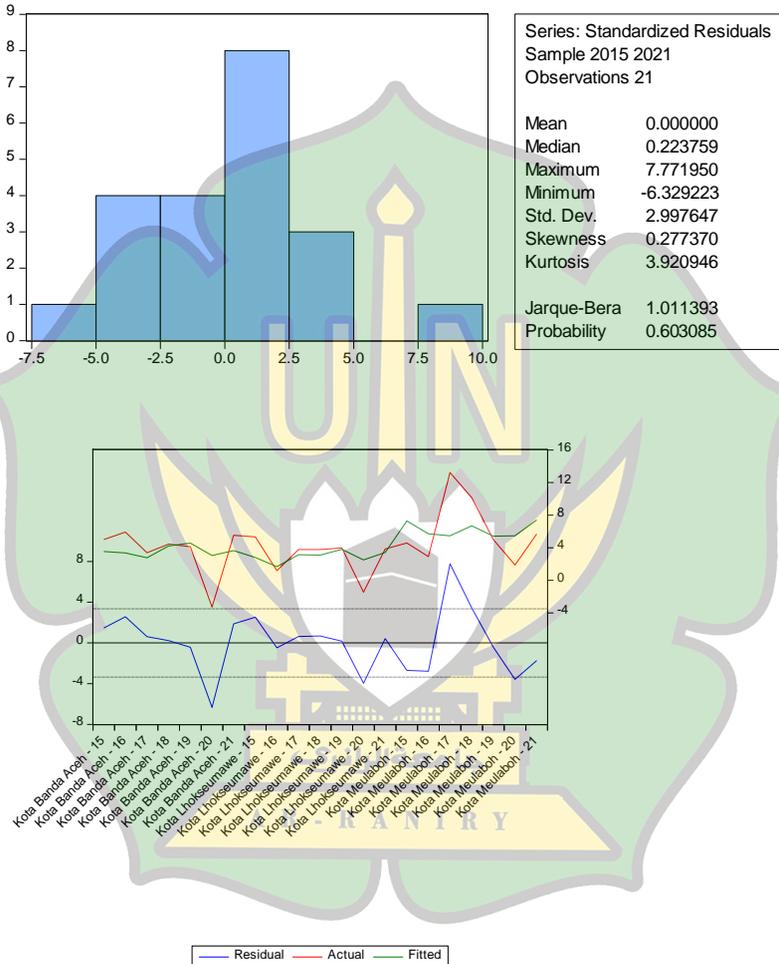
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.452848	6.554642	1.137034	0.2723
P	-0.212663	0.667637	-0.318531	0.7542
I	-0.463089	0.498148	-0.929620	0.3664

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.224756	Mean dependent var	4.237619
Adjusted R-squared	0.030945	S.D. dependent var	3.404563
S.E. of regression	3.351472	Akaike info criterion	5.460933
Sum squared resid	179.7178	Schwarz criterion	5.709629

Log likelihood	-52.33980	Hannan-Quinn criter.	5.514906
F-statistic	1.159666	Durbin-Watson stat	1.926659
Prob(F-statistic)	0.365058		



Lampiran 7. Regresi *Fixed Cross-Section Weight*

Dependent Variable: PE

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 03/16/23 Time: 14:31

Sample: 2015 2021

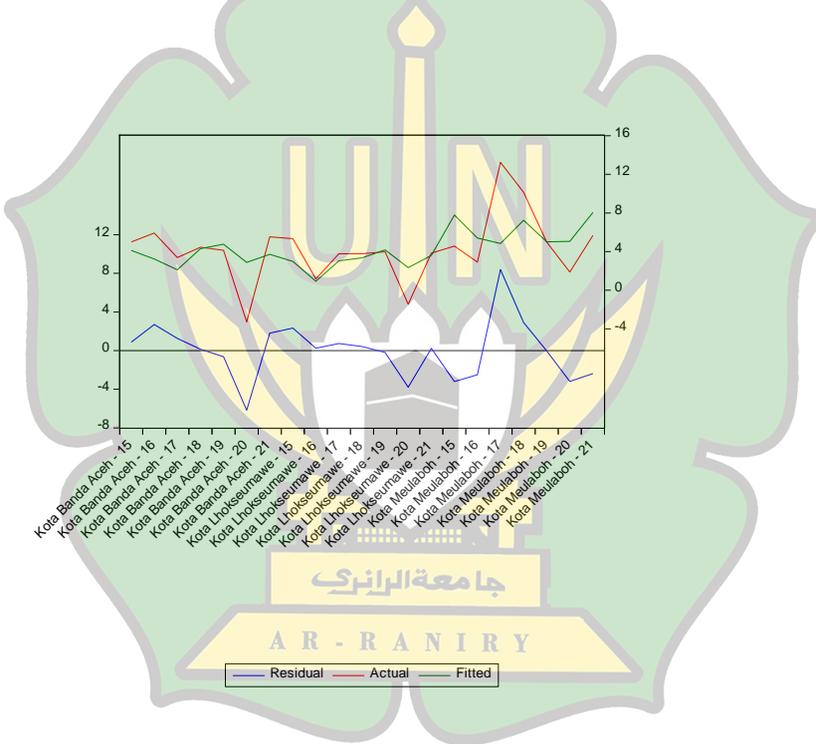
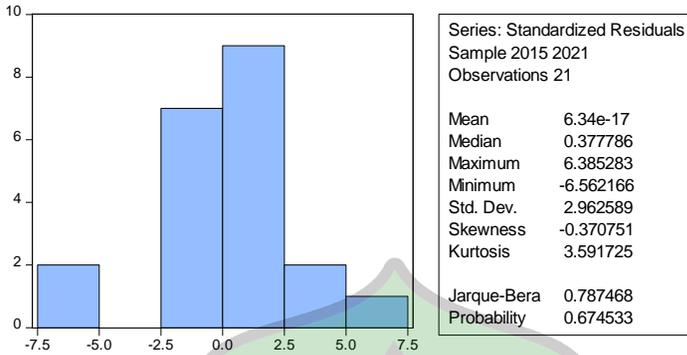
Periods included: 7

Cross-sections included: 3

Total panel (balanced) observations: 21

Linear estimation after one-step weighting matrix

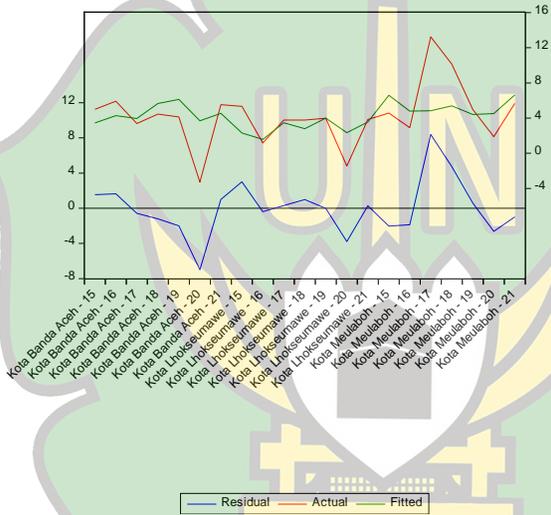
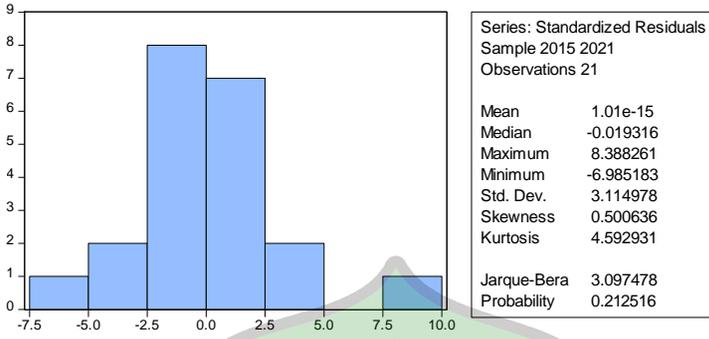
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.513806	5.551455	1.353484	0.1947
P	-0.142958	0.570042	-0.250784	0.8052
I	-0.723037	0.442141	-1.635310	0.1215
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.270362	Mean dependent var		4.403582
Adjusted R-squared	0.087952	S.D. dependent var		3.228983
S.E. of regression	3.312275	Sum squared resid		175.5387
F-statistic	1.482168	Durbin-Watson stat		1.888202
Prob(F-statistic)	0.254066			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.209784	Mean dependent var		4.237619
Sum squared resid	183.1887	Durbin-Watson stat		1.833819



Lampiran 8. Regresi *Random Effect Model*

Dependent Variable: PE
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/16/23 Time: 14:34
 Sample: 2015 2021
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 3
 Total panel (balanced) observations: 21
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.52110	3.537610	2.974069	0.0081
P	-0.535961	0.339733	-1.577597	0.1321
I	-0.495042	0.491463	-1.007282	0.3271
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			9.08E-07	0.0000
Idiosyncratic random			3.351472	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.162881	Mean dependent var	4.237619	
Adjusted R-squared	0.069868	S.D. dependent var	3.404563	
S.E. of regression	3.283475	Sum squared resid	194.0618	
F-statistic	1.751158	Durbin-Watson stat	1.639460	
Prob(F-statistic)	0.201876			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.162881	Mean dependent var	4.237619	
Sum squared resid	194.0618	Durbin-Watson stat	1.639460	



جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Lampiran 9. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.638511	(2,16)	0.5410
Cross-section Chi-square	1.612562	2	0.4465

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PE

Method: Panel Least Squares

Date: 03/16/23 Time: 14:41

Sample: 2015 2021

Periods included: 7

Cross-sections included: 3

Total panel (balanced) observations: 21

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.52110	3.465837	3.035658	0.0071
P	-0.535961	0.332840	-1.610267	0.1247
I	-0.495042	0.481492	-1.028141	0.3175
R-squared	0.162881	Mean dependent var		4.237619
Adjusted R-squared	0.069868	S.D. dependent var		3.404563
S.E. of regression	3.283475	Akaike info criterion		5.347245
Sum squared resid	194.0618	Schwarz criterion		5.496463
Log likelihood	-53.14608	Hannan-Quinn criter.		5.379629
F-statistic	1.751158	Durbin-Watson stat		1.639460
Prob(F-statistic)	0.201876			